

## ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi perekonomian saat ini di Indonesia berkaitan erat dengan naik dan turunnya nilai rupiah yang amat drastis sehingga mengungkapkan kelemahan yang besar pada sistem perekonomian nasional kita dalam perubahan perekonomian yang global dan yang makin dicirikan sebagai perkembangan bisnis keuangan yang sangat cepat. Basarnya utang swasta yang semula dianggap tidak ada masalah, ternyata menjadi sasaran dari para spekulan-spekulan mata uang asing (Warta Ekonomi No. 26/IX/edisi 17 Nopember 1997). Ketidakstabilan nilai ruipah terhadap nilai mata uang asing (Dollar Amerika/US \$) merupakan resiko yang harus dihadapi oleh seluruh badan usaha-badan usaha yang melakukan transaksi dengan badan usaha-badan usaha asing (kebijakan impor).

Untuk menghadapi resiko terjadinya fluktuasi rupiah tersebut maka badan usaha-badan usaha dagang melakukan transaksi-transaksi derivatif dengan cara salah satunya adalah *forward exchange contract*. Dengan cara ini maka resiko dari perubahan nilai mata uang rupiah terhadap US dollar yang mengakibatkan perubahan harga dapat lebih diatasi. Kesalahan dari prediksi dalam melaksanakan transaksi derivatif (*forward exchange contract*) bisa mengakibatkan kerugian yang cukup besar seperti kasus nyata dari PT. INDAH KIAT PULP & PAPER CORP yang rugi sebesar US \$ 35 juta selama tahun 1993-1994, karena melakukan *forward contract* obligasi berbunga tetap ke berbunga mengambang dengan menggunakan jasa banker trust (Swasembada No. 01/XI/April 1995). Informasi perlakuan akuntansi terhadap transaksi-transaksi derivatif yang ada di Standard Akuntansi Keuangan (SAK) masih kurang lengkap, SAK hanya membahas transaksi SWAP dan selisih kurs saja. Untuk transaksi derivatif yang belum diatur oleh SAK akan diatur melalui surat edaran Bapepam. Perlakuan akuntansi transaksi derivatif yang tepat akan sangat berpengaruh besar dalam kewajaran dari penyajian laporan keuangan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari dan memahami secara teoritis perlakuan akuntansi atas transaksi derivatif dan selisih kurs serta penjabarannya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perlakuan akuntansi yang tepat atas transaksi *forward exchange contract* pada PT "X" tersebut dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar dan juga untuk memberikan saran kepada pimpinan badan usaha dalam hal perlakuan akuntansi yang tepat terhadap selisih kurs yang timbul akibat adanya transaksi impor secara kredit.

Hal-hal pokok yang akan kita lakukan dalam penelitian ini adalah ditekankannya pada penerapan *forward exchange contract* sebagai tindakan

hedging untuk mencegah kerugian yang mungkin terjadi dan dialami oleh badan usaha tersebut akibat dari adanya selisih kurs dari transaksi impor. Masalah yang timbul akibat diadakannya penelitian skripsi ini disebabkan karena fluktuasi nilai rupiah terhadap nilai dollar dalam periode perjanjian pembelian dimana mengakibatkan meningkatnya jumlah kewajiban/utang yang harus dipenuhi oleh PT "X" pada saat periode pembayaran, dengan kata lain bahwa telah terjadi selisih kurs yang timbul akibat perbedaan kurs pada saat timbulnya transaksi pembelian dan pada saat pelunasan utang (jangka waktu 6 bulan). Namun PT "X" pada umumnya langsung membebaskan kerugian selisih kurs tersebut pada kerugian selisih kurs sehingga akan menghasilkan laporan L/R yang tidak tepat karena harga pokok bahan baku diperhitungkan dengan tidak tepat pula.

Obyek penelitian kita adalah PT "X" yang bergerak dalam bidang usaha industri karung plastik, terpal plastik dan kontainer plastik yang dibagi menjadi dua bagian besar karung plastik untuk keperluan pasar ekspor dengan bahan baku impor, dan karung plastik untuk keperluan pasar lokal dengan bahan baku lokal. Untuk bahan baku impor pembeliannya menggunakan valuta asing (Dollar Amerika/US \$). Lebih kurang 90% bahan baku (POLYPROPYLENE COPOLYMER COSMOPLENE) yang digunakan dalam proses produksi di impor dari negara-negara lain seperti Singapura, Jepang, Australia, Chile, USA, Europe, Rusia, Philipine dan Malaysia serta lebih kurang 10% bahan baku merupakan bahan baku yang dibeli dari supplier lokal (bahan baku lokal). Jalur pemasaran adalah 60% untuk pasar di luar negeri (overseas market ekspor) dan 40% untuk pasar di dalam negeri (domestic market). PT "X" yang berkedudukan di Jalan Raya Tropodo No. 1, Sidoarjo ini adalah badan usaha PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang memperoleh fasilitas khusus yaitu dibebaskan dari bea masuk dan PPN sejauh bahan baku impor tersebut dipergunakan sebagai bahan dasar pembuatan barang jadi (karung plastik) yang akan diekspor.